

Evaluasi Efektivitas Kegiatan Pitaran Pelatih Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Malang

¹⁾Trinovandhi Setyawan, ²⁾Ferry Anggarusi Findrananta ³⁾Pipit Meyrlina, ⁴⁾Aning Indriasari, ⁵⁾Sri Utami.

^{1,2} Universitas Insan Budi Utomo Malang, ^{3,4} Universitas Negeri Malang, ⁵, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

*Email: trinovandhisetyawan1986@gmail.com

Received: Juni 7 2026, Accepted: Juni 9 2026, Published: Juni, 19 2026

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Evaluasi Efektivitas
Pitaran Pelatih
Gerakan Pramuka
Kwartir Cabang Malang

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan kegiatan Pitaran Pelatih Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Malang sebagai salah satu program strategis dalam meningkatkan kapasitas dan profesionalisme pelatih Gerakan Pramuka. Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 77 pelatih dari berbagai Kwartir Ranting di wilayah Kwartir Cabang Malang sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang mengukur empat aspek utama, yaitu kualitas materi pelatihan, kompetensi narasumber, fasilitas dan layanan penyelenggaraan, serta dampak pelatihan terhadap peningkatan kompetensi pelatih. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata di atas 4,50 pada skala Likert 5, yang menunjukkan tingkat kepuasan peserta dalam kategori sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan Pitaran Pelatih telah berjalan secara efektif dan berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan pelatih dalam melaksanakan tugas pembinaan kepramukaan di gugus depan maupun kwartir. Meskipun demikian, hasil evaluasi juga memberikan beberapa rekomendasi untuk penyempurnaan pelaksanaan program pada masa mendatang, antara lain melalui penguatan penerapan metode kepramukaan dalam pelatihan yang dilaksanakan secara daring, optimalisasi pemanfaatan media digital pada kegiatan luring, serta penerapan model **blended learning** agar proses pembelajaran lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, kegiatan Pitaran Pelatih Kwartir Cabang Malang terbukti efektif dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya pelatih dan penguatan sistem pendidikan kepramukaan secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Keywords:

Effectiveness Evaluation
Trainers' Workshop
Indonesian Scout Movement
Malang Branch Quarter

This community service initiative aimed to evaluate the effectiveness of the *Pitaran Pelatih* (Trainers' Forum) organized by the Malang Branch Council of the Scout Movement, a strategic program designed to enhance the capacity and professionalism of Scout trainers. The evaluation employed a descriptive quantitative approach, involving 77 trainers from various District Councils within the Malang Branch Council jurisdiction as respondents. Data were collected via questionnaires measuring four key aspects: the quality of training materials, the competence of resource persons, event facilities and services, and the training's impact on improving trainer competence. Analysis revealed that all indicators achieved an average score exceeding 4.50 on a 5-point Likert scale, indicating a very high level of participant satisfaction. These findings suggest that the *Pitaran Pelatih* was effectively implemented and successfully enhanced the trainers' knowledge, skills, and readiness to carry out scouting guidance duties at both the unit (*gugus depan*) and council levels. Nevertheless, the evaluation offered recommendations for future program improvements, such as strengthening the application of scouting methods in online training, optimizing the use of digital media in in-person activities, and adopting a blended learning model to make the learning process more interactive, flexible, and aligned with technological advancements. Thus, the Malang Branch Council's *Pitaran Pelatih* proved effective in supporting the quality improvement of trainer resources and the sustainable strengthening of the scouting education system.

I. PENDAHULUAN

Gerakan Pramuka merupakan organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi generasi muda Indonesia (Afdal & Widodo, 2019). Berdiri dengan berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa, Gerakan Pramuka bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai bangsa, serta memiliki kecakapan hidup sebagai bekal mengabdikan kepada masyarakat, bangsa, dan negara (Permatasari et al., 2023). Pelatih Pembina Pramuka merupakan sosok pendidik yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembina di lingkungan Gerakan Pramuka (Ramdhoni, 2019).

Seorang pelatih tidak hanya menyampaikan materi kepramukaan, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap, perilaku, kepemimpinan, dan pengabdian (Fadiyatunnisa & Herianngtyas, 2023). Dengan pengalaman, kompetensi, dan dedikasi yang dimiliki, pelatih membimbing para pembina agar mampu melaksanakan pendidikan kepramukaan secara efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Nadzifah, 2021). Pitaran Pelatih merupakan wadah pembinaan, pengembangan kompetensi, dan penguatan persaudaraan bagi para Pelatih Pembina Pramuka (Machfud & Putra, 2022). Melalui Pitaran Pelatih, para pelatih berkumpul untuk berbagi pengalaman, memperbarui pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta menyamakan persepsi dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kepramukaan (Irianti et al., 2022).

Gerakan Pramuka senantiasa membutuhkan pembina dan pelatih yang kompeten serta adaptif terhadap dinamika pendidikan karakter di era modern (Makmur, 2025). Kegiatan Pitaran Pelatih merupakan salah satu wadah strategis untuk menyamakan persepsi, memperbarui pengetahuan, meningkatkan keterampilan melatih menggunakan pendekatan andragogi, dan inovasi digital para pelatih pembina Pramuka dalam kegiatan kursus (Erliani, 2016). Untuk memastikan kegiatan ini berdampak signifikan, serta mempersiapkan para pelatih yang handal dalam menyongsong perkembangan di era digital diperlukan evaluasi berbasis data empiris dari perspektif peserta (Romadhan & Sumitro, 2023). Dan juga wadah dalam menjalin silaturahmi antar pelatih di lingkungan Kwartir cabang Kabupaten Malang Artikel ini menguraikan hasil evaluasi komprehensif terhadap kegiatan Pitaran Pelatih di Kabupaten Malang.

II. MASALAH

Pelatih Gerakan Pramuka memiliki peran yang sangat strategis dalam menjamin kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kepramukaan. Sebagai ujung tombak dalam pembinaan pembina Pramuka, pelatih dituntut memiliki kompetensi yang terus berkembang seiring dengan perubahan kebutuhan pendidikan, perkembangan teknologi, serta dinamika masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan Pitaran Pelatih menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan kapasitas, profesionalisme, dan kualitas pelatih agar mampu melaksanakan tugas secara efektif.

Meskipun berbagai kegiatan peningkatan kapasitas telah dilaksanakan oleh Kwartir Cabang Gerakan Pramuka, keberhasilan suatu pelatihan tidak hanya diukur dari terselenggaranya kegiatan, tetapi juga dari sejauh mana pelatihan tersebut mampu memenuhi kebutuhan peserta, meningkatkan kompetensi pelatih, serta memberikan dampak nyata terhadap pelaksanaan tugas di lapangan. Evaluasi terhadap penyelenggaraan pelatihan menjadi aspek yang sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan program pada masa yang akan datang. Permasalahan yang sering muncul dalam penyelenggaraan pelatihan antara lain berkaitan dengan kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, kompetensi narasumber dalam menyampaikan materi, kualitas fasilitas dan pelayanan selama kegiatan berlangsung, serta efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pelatih. Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran agar proses pelatihan menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan sesuai

¹⁾Trinovandhi Setyawan, ²⁾Ferry Anggarusi Findrananta ³⁾Pipit Meyrlina, ⁴⁾Aning Indriasari, ⁵⁾Sri Utami
Evaluasi Efektivitas Kegiatan Pitaran Pelatih Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Malang

dengan karakteristik peserta dewasa. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan Pitaran Pelatih Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Malang menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata di atas 4,5 pada seluruh dimensi yang diukur.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa secara umum penyelenggaraan kegiatan telah berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan peningkatan kapasitas pelatih. Namun demikian, tingginya tingkat kepuasan belum berarti bahwa program telah mencapai kondisi yang optimal. Masih terdapat kebutuhan untuk melakukan penyempurnaan agar pelatihan mampu menjawab tantangan pendidikan kepramukaan di era digital. Salah satu tantangan yang perlu mendapat perhatian adalah penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif melalui pemanfaatan teknologi digital. Selama ini, metode pembelajaran dalam kegiatan kursus masih didominasi oleh pendekatan konvensional, sehingga peluang untuk mengintegrasikan metode kepramukaan dalam pembelajaran daring maupun memanfaatkan media digital pada kegiatan luring belum dimanfaatkan secara maksimal.

Padahal, model pembelajaran campuran (*blended learning*) dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas akses peserta terhadap materi, serta memperkuat interaksi sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan evaluasi yang komprehensif terhadap pelaksanaan Pitaran Pelatih Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Malang sebagai dasar untuk merumuskan strategi pengembangan program pelatihan yang lebih adaptif, inovatif, dan berkelanjutan. Hasil evaluasi diharapkan tidak hanya menggambarkan tingkat keberhasilan penyelenggaraan pelatihan, tetapi juga memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas materi, metode pembelajaran, kompetensi narasumber, serta pemanfaatan teknologi digital melalui pendekatan *blended learning* dalam penyelenggaraan Pitaran Pelatih pada masa mendatang.



III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan memberikan gambaran secara objektif mengenai pelaksanaan kegiatan Pitaran Pelatih Gerakan Pramuka Kwartir Cabang (Kwarcab) Kabupaten Malang berdasarkan persepsi peserta. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendeskripsikan tingkat kualitas pelaksanaan kegiatan melalui penyajian data numerik yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner pasca-kegiatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta Pitaran Pelatih Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Kabupaten Malang yang mengikuti kegiatan pada periode pelaksanaan penelitian. Karena jumlah peserta relatif terbatas, seluruh populasi dijadikan sebagai responden penelitian (total sampling), sehingga diperoleh 77 responden sebagai sampel penelitian. Penggunaan teknik total sampling diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif terhadap evaluasi pelaksanaan kegiatan tanpa adanya

¹⁾Trinovandhi Setyawan, ²⁾Ferry Anggarusi Findrananta ³⁾Pipit Meyrlina, ⁴⁾Aning Indriasari, ⁵⁾Sri Utami

bias akibat pemilihan sampel. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert lima tingkat (1–5), dengan rentang penilaian mulai dari 1 (sangat tidak setuju/sangat tidak baik) hingga 5 (sangat setuju/sangat baik).

Instrumen tersebut dirancang untuk mengukur empat konstruk utama, yaitu: (1) kualitas materi pelatihan, (2) kompetensi narasumber, (3) fasilitas pelatihan, dan (4) dampak pelatihan terhadap peningkatan kompetensi peserta. Keempat konstruk tersebut dipilih karena merupakan komponen utama yang menentukan kualitas penyelenggaraan suatu program pelatihan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, meliputi perhitungan frekuensi, persentase, nilai rata-rata (mean), serta penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi hasil.

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat penilaian peserta terhadap setiap aspek yang dievaluasi sehingga dapat diketahui kelebihan maupun aspek yang masih memerlukan perbaikan dalam penyelenggaraan Pitaran Pelatih. Berdasarkan karakteristik responden, pengalaman sebagai pelatih menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebanyak 36 responden (46,8%) memiliki pengalaman melatih kurang dari dua tahun, 20 responden (26,0%) memiliki pengalaman antara dua hingga lima tahun, dan 21 responden (27,2%) memiliki pengalaman lebih dari sepuluh tahun.

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan diikuti oleh pelatih dengan tingkat pengalaman yang beragam, mulai dari pelatih pemula hingga pelatih senior. Dari aspek asal wilayah, responden berasal dari 33 Kwartir Ranting di lingkungan Kwartir Cabang Kabupaten Malang. Sebaran peserta yang relatif merata dari berbagai kwartir ranting menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah merepresentasikan kondisi peserta dari berbagai wilayah, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai pelaksanaan Pitaran Pelatih di tingkat Kwartir Cabang Kabupaten Malang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum seluruh aspek penyelenggaraan Pitaran Pelatih Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Kabupaten Malang memperoleh penilaian yang sangat baik dari peserta. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) pada hampir seluruh indikator yang berada di atas 4,00 pada skala Likert 1–5. Selain itu, nilai standar deviasi yang relatif kecil (0,71–0,91) menunjukkan bahwa penilaian responden cenderung homogen atau memiliki tingkat kesepakatan yang tinggi terhadap kualitas pelaksanaan kegiatan. Pada konstruk **Kualitas Materi**, seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata di atas 4,30. Indikator dengan nilai tertinggi adalah *topik yang diangkat dalam Pitaran Pelatih sangat relevan dengan kebutuhan pelatih di wilayah Kwartir Cabang Kabupaten Malang* dengan nilai mean sebesar **4,52** (SD = 0,85).

Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang disusun telah sesuai dengan kebutuhan aktual para pelatih di lapangan. Sementara itu, indikator mengenai *struktur materi yang sistematis dan mudah dipahami* serta *materi yang mampu memberikan solusi atas kendala melatih* masing-masing memperoleh nilai mean **4,47**, yang mengindikasikan bahwa peserta menilai materi tidak hanya relevan tetapi juga aplikatif dalam mendukung pelaksanaan tugas kepelatihan. Indikator dengan nilai terendah pada konstruk ini adalah *alokasi waktu untuk setiap sesi* dengan mean **4,31**, meskipun masih termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut mengindikasikan masih terdapat ruang untuk penyempurnaan dalam pengaturan waktu agar seluruh materi dapat tersampaikan secara lebih optimal.

Pada konstruk **Kompetensi Narasumber**, hasil evaluasi menunjukkan capaian yang sangat tinggi. Indikator *narasumber terbuka terhadap diskusi, saran, dan dinamika pendapat peserta* memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar **4,60** (SD = 0,78). Selanjutnya, indikator *metode mengajar yang bervariasi dan menginspirasi peserta* memperoleh mean **4,53**, sedangkan *penguasaan materi kepelatihan oleh narasumber* memperoleh mean **4,45**. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan Pitaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi narasumber, tetapi juga oleh

kemampuan mereka menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif, komunikatif, dan sesuai dengan prinsip pendidikan orang dewasa (andragogi).

Nilai yang tinggi pada konstruk ini menunjukkan bahwa proses seleksi dan penugasan fasilitator telah berjalan secara efektif sehingga mampu memenuhi harapan peserta. Pada aspek **Fasilitas dan Layanan**, seluruh indikator juga memperoleh penilaian sangat baik. Indikator *panitia (Pusdiklat/Puslitbang) responsif dan ramah* memperoleh nilai tertinggi dengan mean **4,68** (SD = 0,77), diikuti oleh indikator *konsumsi dan pelayanan kesehatan selama kegiatan* sebesar **4,58**, serta *fasilitas kegiatan* sebesar **4,49**. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan penyelenggaraan kegiatan tidak hanya dipengaruhi oleh substansi pelatihan, tetapi juga oleh kualitas pelayanan panitia dan dukungan fasilitas yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Konstruk **Dampak Pelatihan** menunjukkan bahwa kegiatan Pitaran memberikan manfaat nyata terhadap peningkatan kompetensi peserta. Indikator *Pitaran memperkuat komitmen untuk menjaga kode kehormatan* memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar **4,64** (SD = 0,76), diikuti oleh *pemahaman mengenai metode andragogi* dan *motivasi untuk mengembangkan kualitas pembina* yang sama-sama memperoleh nilai mean **4,55**.

Selain itu, indikator *kepercayaan diri sebagai Pelatih Pembina semakin meningkat* memperoleh nilai mean **4,45**, sedangkan *pemahaman terhadap regulasi dan petunjuk penyelenggaraan* memperoleh mean **4,36**. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga memperkuat sikap profesional, motivasi, serta kesiapan peserta dalam menjalankan tugas sebagai pelatih. Meskipun demikian, terdapat satu indikator yang memperoleh nilai relatif rendah dibandingkan indikator lainnya, yaitu *keterampilan dalam memanfaatkan media digital/teknologi* dengan nilai mean **3,04** (SD = 0,23).

Nilai ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi digital peserta masih belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan materi yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pelatihan, seperti penggunaan platform pembelajaran daring, aplikasi presentasi interaktif, pengelolaan media pembelajaran digital, serta pemanfaatan kecerdasan buatan (artificial intelligence) sebagai pendukung proses pembelajaran. Penguatan kompetensi digital menjadi semakin penting mengingat transformasi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan dan pelatihan di berbagai organisasi, termasuk Gerakan Pramuka. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa **Kompetensi Narasumber** merupakan aspek yang memperoleh apresiasi tertinggi dari peserta.

Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pemilihan, penyiapan, dan penugasan fasilitator telah dilakukan secara tepat sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta. Di sisi lain, aspek **Dampak Pelatihan** juga memperlihatkan hasil yang positif, terutama dalam meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, pemahaman metode andragogi, serta komitmen peserta terhadap nilai-nilai dan kode kehormatan Gerakan Pramuka. Dengan demikian, Pitaran Pelatih Kwartir Cabang Kabupaten Malang dapat dinilai telah berhasil mencapai tujuan utamanya sebagai wahana peningkatan kapasitas pelatih, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek kompetensi digital agar pelatih semakin siap menghadapi tantangan pembelajaran di era transformasi teknologi.

V. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, Kegiatan Pitaran Pelatih Gerakan Pramuka Kabupaten Malang terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi dan motivasi pelatih. Pencapaian indikator-indikator kuantitatif yang sangat tinggi (rata-rata >4.5) mencerminkan kualitas penyelenggaraan yang sangat baik, mulai dari desain materi, pemilihan narasumber, hingga dukungan fasilitas oleh panitia (Pusdiklat/Puslitbang). Rekomendasi utama ke depan adalah mempertimbangkan untuk menjadikan Pitaran Pelatih sebagai agenda yang lebih rutin (berkala) serta memperbanyak porsi lokakarya praktis dan simulasi andragogi terapan di lapangan serta dikombinasikan dengan penggunaan media digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., & Widodo, H. (2019). ANALISIS PELAKSANAAN KEGIATAN PRAMUKA DI SD NEGERI 004 SAMARINDA UTARA TAHUN 2019. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 68–81. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.399>
- Erliani, S. (2016). Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin). *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v2i1.740>
- Fadiyatunnisa, W., & Herianngtyas, N. L. R. (2023). IMPLEMENTASI KEGIATAN GERAKAN PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK ANGGOTA GERAKANPRAMUKA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (JIPMI)*, 2(1), 29–37.
- Irianti, A., Rasjid, N., & Rustan, M. F. (2022). Pelatihan Literasi Digital Pada Gerakan Pramuka SMAN 1 Campalagian. *Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO)*, 2(2), 115–124. <https://doi.org/10.31599/keg58n56>
- Machfud, I., & Putra, F. N. (2022). Pelatihan Jurnalistik Berbasis Web bagi Pengurus Kwaran dan DKR di Lingkungan Kwarcab Gerakan Pramuka Kota Blitar. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 4(1), 64–68. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v4i1.47>
- Makmur, M. (2025). Pendidikan Islam dalam Gerakan Pramuka di Kampus IAIN Palopo. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(2), 1255–1263. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.7055>
- Nadzifah, B. A. (2021). MANAJEMEN PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER VOICE OF PUJA DI SDN PUCANG JAJAR SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(2), 190–207. <https://doi.org/10.26740/jps.v10n2.p190-207>
- Permatasari, A. A., Prasida, T. A. S., & Prestiliano, J. (2023). Board Game Edukasi Pramuka Penggalang dengan Mekanik Acting. *Jurnal Desain*, 10(3), 524–538. <https://doi.org/10.30998/jd.v10i3.14874>
- Ramdhoni, S. (2019). EVALUASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN

KARAKTER SISWA. *Edulead: Journal of Education Management*, 1(1), 71-82.

<https://doi.org/10.47453/edulead.v1i1.109>

Romadhan, S., & Sumitro, E. A. (2023). Peran Pramuka dalam Menumbuhkembangkan Karakter Masyarakat. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 26-29.

<https://doi.org/10.36781/khidmatuna.v2i1.413>